

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat pesat dan fundamental dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dan sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Pendidikan anak usia dini dibagi dalam tiga jalur yaitu jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal dan bentuk lain yang sederajat, jalur non formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat, serta jalur informal yaitu keluarga.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak harus mengembangkan lima aspek

¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1

perkembangan.² Aspek-aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol.³ Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar, melalui bahasa anak dapat menciptakan berbagai interaksi simbolis, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuannya. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam kemampuan berbahasa terdapat empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap komponen keterampilan itu berkaitan erat dengan komponen keterampilan lainnya. Dalam memperoleh kemampuan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis, menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah.

² Peraturan menteri.2009, peraturan menteri pendidikan nasional No 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Jakarta: menteri pendidikan nasional

³Hermawati Dwi Susari, pengembangan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain kartu huruf di TK PSM 2 kawedanan megatan, jurnal CARE volume 03 Nomor 2 januari 2016

Kemampuan berbicara yaitu untuk mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara lisan baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh⁴. Kemampuan berbicara pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengungkapkan pendapat secara sederhana atau mengungkapkan pikiran sederhana secara lisan. Karakteristik anak usia 4-6 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara⁵. Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, anak suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan, menggunakan bahasa yang sesuai, dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sangat aktif berbicara.

Kelancaran berbicara harus diupayakan sejak dini, karena dengan lancarnya berbicara anak dapat menjaga kondisi berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain baik di lingkungan sekolah lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan ada beberapa kondisi dan permasalahan dalam proses pembelajaran, anak tidak diberikan stimulasi (rangsangan) untuk menyampaikan pikiran atau ide-ide baru, menyatakan pendapat dan menyampaikan perasaan serta menyampaikan

⁴ Firda Indriyani1 dkk, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kantong Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)

⁵ Muhammad Sunaryanto, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Mediaposter Di Tk Aba Wonotingalponcosari Srandakan Bantul*, jurnal Mahasiswa Prodi PG Paud Edisi 4 Tahun ke 4 20152

artikulasi kata dengan benar, kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode untuk mengembangkan kemampuan bicara anak sehingga proses pembelajaran akan membosankan, dan guru belum menggunakan media yang inovatif dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi kegiatan berbicara. Dengan demikian, guru taman kanak-kanak dituntut untuk berupaya agar anak-anak didiknya memiliki kelancaran berbicara melalui pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi di lapangan masalah yang ditemukan adalah masih banyaknya anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara, peneliti menemukan masih banyak anak yang belum jelas mengungkapkan kata-kata yang ingin dia sampaikan ketika anak berbicara dan menjawab pertanyaan dari guru. hal ini terlihat Ketika anak akan mengatakan sesuatu, anak hanya mengucapkan apa yang dianggap penting, contohnya ketika anak hendak memintak pensil kepada guru, anak hanya berkata “buk ntak sil” seharusnya “ibu mintak pensil” dan masih ada anak belum berkata jelas sehingga orang lain sulit mengerti apa yang anak katakan.

Hal ini dapat dilihat dari 11 orang anak baru 5 anak yang sudah mampu berkomunikasi dengan baik seperti lantang atau langsung bertanya kepada guru tentang apa yang didengar, dapat diukur menyampaikan dari jumlah anak yang mengalami permasalahan kemampuan berbicara yaitu 1) Terdapat 5 orang anak atau 54% dari jumlah seluru anak, belum mampu menyebutkan huruf vocal dan konsonan jelas. 2) terdapat 2 orang anak atau 18% dari jumlah seluru anak, belum mampu menjawab pertanyaan dari guru. 3) terdapat 2 orang anak atau 18% dari jumlah seluru anak belum mampu menyampaikan pikiran atau

ide-ide baru yang ingin dia lakukan. 4) dari 11 anak ada 2 orang anak atau 18% belum mampu menyampaikan perasaan suka dan tidak suka, Padahal kita tau karakteristik anak usia 4-5 tahun sudah bisa menggunakan kalimat secara sederhana yang terdiri dari 3-4 kata.

Kemampuan berbicara anak masih belum optimal karena anak kurang aktif dalam menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal, kurangnya kosa kata yang dimiliki anak, anak mengungkapkan keinginannya menggunakan gerakan tubuh bukan dengan berbicara, tidak jelasnya pengucapan kata yang dimiliki beberapa anak. Pada umumnya dalam proses pembelajaran guru biasanya hanya menggunakan media pembelajaran dengan poster dan lembar kerja saja, belum menggunakan media yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Bukti media pembelajaran yang kurang menarik bagi anak pada saat guru mengajar yaitu guru menggunakan lembar kerja anak dalam kegiatan berbahasa, yaitu anak menghubungkan gambar dengan tulisan dilembar kerja anak dalam kegiatan berbahasa, yaitu anak menghubungkan gambar dengan tulisan dilembar kerja anak sehingga kurang memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara. Dengan begitu kegiatan pembelajaran kurang begitu efektif dan efisien tidak heran banyak anak yang ribut sendiri karena merasa bosan. Sehingga diperlukan inovasi dalam media untuk kemampuan berbicara pada anak kelompok A di PAUD Kaisah Palembang. Perlunya media pembelajaran yang cocok dan menarik dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Permasalahan tersebut di atas tidak terlepas dari penggunaan media yang kurang tepat dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar. Media yang digunakan biasanya hanya menggunakan media majalah dan lembar kerja berbentuk LKS sehingga kurang menarik bagi anak. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat. Dengan media yang tepat kemampuan berbicara anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawahkan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali. Sebenarnya ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di PAUD di antaranya dengan media *busy book*, *busy book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Yang terbuat dari kain flannel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna warni cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan berbicara anak,⁶ Dalam pendidikan anak usia dini media *busy book* merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini, karena media *busy book* dapat di buat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada peserta didik.

Melalui media *busy book* ini anak dapat termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara mengemukakan pendapat dan memberikan komentar mengenai gambar yang dilihatnya. Media *busy book* ini

⁶RisaMufliharsi, Pemanfaatan *Busy Book* Pada Kosakata Anak Usia Dini Di Paud Swadaya Pkk. 2017, *Jurnal ISSN 2338-0306*. V (2): 146-150

dijadikan stimulus agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Media *busy book* digunakan agar memberikan suasana yang berbeda dari pembelajaran yang biasa dilakukan terhadap pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara di PAUD Kaisah Palembang, dengan demikian diharapkan suasana belajar tercipta dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan berbicara anak setelah diberikan media *Busy book*. Maka dalam penelitian ini penulis mengajukan judul **“Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A di PAUD Kaisah Palembang Tahun 2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Kaisah Palembang ?
2. Bagaimana pelaksanaan media *busy book* terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A di PAUD Kaisah Palembang ?
3. Apakah ada pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A di PAUD Kaisah Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Kaisah Palembang
2. Untuk mengetahui penerapan media *busy book* terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A di PAUD Kaisah Palembang
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan media pembelajaran *busy book* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Kaisah Palembang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif serta menambahkan ilmu khususnya dalam mengembangkan sebuah metode pembelajaran, guna menunjang kreativitas anak dan memberikan pengalaman kepada anak dalam bermain dan belajar tentang pengetahuan baru kemampuan berbicara melalui media *busy book*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kemampuan berbicara pada anak melalui media *busy book*.

b. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi anak berupa:

- 1) Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

2) Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam pembelajaran.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru berupa:

1) Meningkatkan hasil pembelajaran.

2) Memperkaya teknik dan strategi dalam pembelajaran kemampuan berbicara.

3) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan